

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang RI Nomer 20 tahun 2003 pasal 3 Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu Pendidikan formal, Pendidikan Informal serta Pendidikan non formal. Pendidikan Non Formal yakni jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang². Peranan Pendidikan non formal sangat penting untuk kehidupan dikarenakan pendidikan sebagai ilmu untuk menjalani kehidupan serta membentuk setiap manusia menjadi bermanfaat untuk manusia yang lainnya.

¹ Sidiq, U. (2013). Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa*, 7(1), 71-88.

² Sulfemi, W. B. (2019). Modul Manajemen Pendidikan Non Formal.

Beberapa lembaga Pendidikan non formal yang didirikan salah satu satuan pendidikan non formal adalah Pondok Pesantren yang bertujuan membina akhlak santri sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlaqul karimah serta memiliki nilai kemandirian dan juga mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta untuk menyiapkan santri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara³. Maka dari itu Pondok Pesantren tempat untuk membina, membentuk dan merubah watak dan karakter santri.

Seiring berkembang zaman ada juga pesantren yang melaksanakan Pendidikan formal di samping Pendidikan Non formal. Hal ini telah diatur dalam PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 14 yang mengatakan pesantren dapat menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal.⁴ Pondok Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan non formal yang mampu membentuk karakter santri untuk bisa menjadi beriman dan berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreasi, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan tanggung jawab. Pesantren juga sebagai tempat pengajaran yang menekankan pelajaran agama di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri.

³ Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. *Jakarta: Raja Grafindo Persada* .

⁴ Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta menerapkan Pendidikan non formal juga menerapkan Pendidikan informal dalam pendekatan secara kekeluargaan, Sejalan pengertian Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah suatu jalur pendidikan keluarga atau lingkungan yang berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan dikerjakan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan membantu santri mengembangkan pemahaman bahwa setiap santri mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan dan mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, mengajarkan berkomunikasi dengan kata sopan santun serta menjalin hubungan baik dengan santri, masyarakat maupun dengan sang pencipta.

Salah satu ciri pendidikan dipesantren adalah menanamkan, menumbuhkan dan membentuk karakter santri yang berakhlaq mulia, bertanggung jawab serta kedisiplinan dalam belajar dan pembelajaran.⁵

⁵ Subekti, M. Y. A. (2018). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Anak-Anak. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55-72.

Menanamkan, menumbuhkan dan membentuk karakter seorang santri dibutuhkan seorang pembina. Peran pembina sangat penting untuk mengetahui perkembangan karakter para santri dan juga membimbing belajar santri. Pembina juga berperan dalam mengawasi keseharian yang dilakukan oleh santri dan juga sebagai pendamping saat proses pembelajaran.⁶

Pembina di Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara juga mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, membuat program pembelajaran dan melihat perkembangan karakter santri.

Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara mewajibkan para pembina diminta untuk tinggal di pesantren guna mengawasi dan mengetahui perkembangan para santri. Pondok Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara terdapat 3 program yang membentuk karakter santri yaitu Program Pembiasaan Ibadah Harian yang bertujuan para santri untuk terbiasa menjalankan sholat 5 waktu secara tepat waktu serta ibadah ibadah yang lainnya seperti sholat dhuha, sholat malam, dan menghafal surat surat dan tadarusan Bersama serta berpuasa. Program selanjutnya adalah Program Aktifitas Kemandirian yang bertujuan untuk melatih para santri untuk mandiri

⁶ Hayati, F . (2011). Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 27(2), 157-163.

selama mondok atau belajar di pesantren. Santri menjalani kehidupan dengan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti mencuci pakaian, makan, mengatur keuangan dan mengatur bangun dan tidur dengan tanpa bantuan dari orang tuanya.⁷ Selanjutnya Program Pelatihan Kemampuan Manajerial Organisasi Dan Kepemimpinan yang bertujuan melatih para santri untuk mempunyai kemampuan organisasi, menjalankan tugas dan tanggung jawab yang benar, membantu dan saling menolong antar sesama, pandai bersosialisasi dan bercakap, serta jujur dalam menjalankan tugas dan pembelajaran selama mondok dipesantren

Sampai kegiatan belajar mengajar santri dituntut dapat memahami materi pelajaran serta dapat mempraktekan dalam kehidupannya. Dalam memahami materi pelajaran serta sampai dapat mempraktekannya tidak bisa diterima oleh santri seketika itu tetapi harus ada pembimbing setelah proses pembelajaran tersebut.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara seorang pembina mengarahkan santri selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta menaati peraturan pondok pesantren. Untuk menjalankan peran pembina didukung oleh seorang Pemimpin yang merupakan petinggi dalam struktur Pondok Pesantren

⁷ Nabella, A. (2017). Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK di SMA Pondok Pesantren modern AL-Amanah Junwangi, Krian. *Jurnal BK Unesa*, 7(3).

Baitul Quran Al Ikhwan. Peran Pemimpin mengarahkan para pembina menjalankan peran yang harus dijalankan dan tidak semena mena dalam mengajarkan dan membentuk karakter santri.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa peran pembina dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran karakter, tata tertib yang dibentuk, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan santri maupun masyarakat, memberikan nasihat dan memberikan contoh teladan kepada santri serta memberikan hukuman dengan tujuan mendidik santri untuk disiplin.⁸

Karakter santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara memiliki karakteristik berbeda beda, ada yang dulunya tidak taat beribadah, ada yang ingin tujuan masuk pesantren untuk belajar tentang agama, ada juga yang diamanahkan oleh orangtuanya untuk belajar di pesantren. Serta masih ada yang melanggar tata tertib peraturan yang ada di pesantren seperti berkelahi, tidak sholat berjamaah, keluar pondok pesantren tanpa izin dikarenakan ada santri yang dulunya tidak diurus sama keluarganya, broken home, pengamen jalanan. Maka dari itu seorang pembina harus memiliki ilmu tentang mendidik supaya para santri bisa berubah karakternya menjadi disiplin dan berakhlak mulia serta kehadiran seorang pembina sekaligus

⁸ Istihana, I. (2015). Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 285-305.

sebagai pengganti orang tua dirumah sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan para santri dalam membentuk karakter agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada santri dalam proses belajar dan perilaku yang berakhlak mulia.

Sehubungan dengan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **PERAN PEMBINA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI PONDOK PESANTREN BAITUL QURAN JAKARTA UTARA**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Pembina terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesanten Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara?
2. Faktor faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Peran Pembina Terhadap Pembentukan Karakter santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pembina terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesanten Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui faktor factor yang menjadi pendukung dan penghambat Peran Pembina terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesanten Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk menambahkan wawasan berpikir sekaligus ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman yang berharga dan bermanfaat dalam memecahkan masalah, berbagi pengalaman dengan pembina Pondok Pesantren serta berinteraksi dengan santri santri di Pondok Pesantren.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penulisan ini bisa membantu dan menjadi gambaran untuk teman teman mahasiswa, terlebih khusus mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan bisa menjadi salah satu acuan atau rujukan bagi Pondok Pesantren dalam mengembangkan Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara.